

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kemampuan baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan jalan membina potensi-potensi dalam diri. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan Bangsa dan Negara. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Karena pentingnya pendidikan, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah yaitu memperluas kesempatan belajar anak di seluruh pelosok tanah air secara adil dan merata. Upaya ini bermaksud untuk mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami Bangsa Indonesia dewasa ini. Peran pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian secara langsung terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal, karena melalui lembaga inilah anak-anak Bangsa dibina dan dibimbing untuk menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal. Perhatian pemerintah tersebut, di samping memberikan perhatian pada pembangunan sarana dan prasarana juga memperhatikan kualitas proses pendidikan.

Dalam hal ini proses pendidikan tersebut, tentunya tidak lepas dari proses pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Untuk itu, diharapkan kepada guru atau pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dibutuhkan profesionalisme mengajar guru yang diarahkan pada kreativitas mengajar. Kreativitas mengajar tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa, baik hasil belajar, motivasi, minat ataupun aktivitas belajarnya.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Sikap dan perilaku guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya. Selain itu guru haruslah menyiapkan materi ajar, menguasai metode pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran. Setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa, termasuk pula mata pelajaran IPS Terpadu yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah. Pada kondisi seperti ini kreativitas mengajar guru mutlak diperlukan agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa untuk menciptakan iklim belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu secara interaktif, sangat diharapkan optimalisasi kreativitas guru dalam mentransformasi materi ajar, sehingga aktivitas belajar siswa terjalin secara interaktif yang pada akhirnya hasil belajar mereka akan memuaskan.

Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 3 Gorontalo, bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII belum kondusif. Hal ini dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru belum sepenuhnya meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dimana metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional. Padahal, secara ideal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, guru tidak harus berceramah, kemudian memberikan beban tugas kepada siswa, namun guru dapat berkreaitivitas untuk memilih metode, media, teknik, ataupun pendekatan pembelajaran yang relevan antara kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang

akan disajikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru perlu meningkatkan kreativitas mengajarnya agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka diformulasikan dalam judul penelitian **”Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu”** (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional.
2. Lingkungan belajar siswa sudah banyak dipengaruhi oleh penyalahgunaan media komunikasi.
3. Perlu adanya model pembelajaran berkearifan lokal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo pada pembelajaran IPS Terpadu?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman positif kepada guru dalam menerapkan kreativitas mengajarnya secara optimal, sehingga aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat ditingkatkan.
 - b. Bagi siswa dapat mengetahui dan meningkatkan aktivitas belajarnya pada pelajaran IPS Terpadu.
 - c. Menjadi dasar pemikiran bagi pihak sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada guru agar dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode ajar dengan memanfaatkan penggunaan media, teknik, ataupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
 - b. Memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah sebagai bentuk aplikasi dari Dharma Penelitian.